

Upaya Meningkatkan *Student Engagement* pada Pembelajaran Daring

Elok Angga Dewi Hariono*, Nono H. Yoenanto
Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: elok.angga.dewi-2023@psikologi.unair.ac.id
Dikirim: 17-10-2024; Direvisi: 27-10-2024; Diterima: 30-10-2024

Abstrak: *Student engagement* merupakan hal yang penting dan wajib dimiliki serta ditingkatkan agar mencapai pembelajaran yang efektif pada teknik pembelajaran daring. *Student engagement* dapat menjadi indikator keberhasilan siswa dan pencapaian hasil akademik. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis upaya meningkatkan *student engagement* pada pembelajaran daring. Metode penelitian ini adalah *systematic literature review* menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dengan *database google scholar*. Pencarian artikel menggunakan kata kunci “*student engagement*”, “*keterlibatan siswa*”, “*online learning*”, dan “*pembelajaran daring*” serta tahun 2022-2023. Pada tahap pencarian data awal mendapatkan 200 artikel. Setelah melakukan seleksi sesuai kriteria maka terdapat 14 artikel yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan *student engagement* pada pembelajaran daring. Faktor internal adalah efikasi diri, motivasi, *growth mindset*, kemandirian, minat belajar, dan *perceived social support*. Selanjutnya, terdapat faktor eksternal yang dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu dukungan sosial dan faktor tempat belajar (sekolah dan universitas). Faktor dukungan sosial terdiri dari dukungan orang tua, guru, dan teman sebaya. Sedangkan faktor lingkungan terdiri dari media atau metode pembelajaran yang tepat serta fasilitas dan kelompok belajar dari tempat belajar.

Kata Kunci: *student engagement*; pembelajaran daring; peserta didik

Abstract: Student engagement is important and must be owned and improved in order to achieve effective learning in *online learning* techniques. Student engagement can be an indicator of student success and academic achievement. This research aims to systematically review efforts to improve student engagement in *online learning*. This research method is systematic literature review using *Publish or Perish* application with *google scholar* database. The article keywords “*student engagement*”, “*student engagement*”, “*online learning*”, and “*online learning*” and the years 2022-2023 were searched. At the initial data search stage, 200 articles were obtained. After selecting according to the criteria, 14 articles were used. The results showed that there are internal and external factors that can increase student engagement in *online learning*. Internal factors are self-efficacy, motivation, growth mindset, independence, interest in learning, and perceived social support. Furthermore, there are external factors that are grouped into 2 parts, namely social support and learning place factors (schools and universities). Social support factors consist of support from parents, teachers, and peers. Meanwhile, environmental factors consist of appropriate learning media or methods as well as facilities and study groups from the place of study.

Keywords: student engagement; *online learning*; students

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pandemi ini memberikan implikasi signifikan dalam beragam sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Berbagai sekolah dan universitas menghindari pembelajaran tatap

muka, dan digantikan dengan pembelajaran secara daring guna meminimalisir terjadinya penularan virus (Tang et al., 2021). Pada tahun 2020, 90% pembelajaran di sekolah maupun universitas di Amerika Serikat beralih ke pembelajaran jarak jauh ataupun dapat dikenal atas pembelajaran daring (Lederman, 2020). Pembelajaran secara daring ini merupakan bentuk respons dari adanya Covid-19, bukan karena peserta didik memilih untuk belajar secara daring (Brooks et al., 2020). Selanjutnya, berdasarkan hasil statistik, 429 dari 25.000 universitas di dunia menutup pembelajaran secara tatap muka dan beralih ke pembelajaran daring (Sathe et al., 2023). Selain itu, lebih dari 120 negara tidak melakukan pembelajaran tatap muka dan menggunakan pembelajaran daring (Gurban & Almogren, 2022). Indonesia juga merupakan salah satu negara yang menggunakan pembelajaran daring. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (covid-19) (Kemendikbud, 2020). Terdapat lebih dari 4.000 institusi pendidikan tinggi dan lebih dari 100.000 sekolah di Indonesia berubah menggunakan metode pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020; Databoks, 2021).

Meskipun pada saat ini tingkat covid-19 telah menurun, namun pembelajaran daring tetap menjadi pilihan untuk pembelajaran pada zaman sekarang. Pembelajaran pada zaman sekarang menggunakan teknik *hybrid*, yaitu perpaduan antara pembelajaran secara tatap muka dan daring. Metode pembelajaran daring akan terus berkembang karena adanya penyesuaian antara teknologi baru dan adaptasi internet secara global, sehingga pembelajaran daring akan menjadi teknik pembelajaran yang *mainstream* pada tahun 2025 (Palvia et al., 2018). Pendidikan *online* menjadi gaya pembelajaran yang penerapannya semakin luas dan terus mendapatkan popularitas (Seaman et al., 2018). Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi, terutama internet, untuk mencapai kelompok sasaran yang luas dan beragam (Dewi & Sadjiarto, 2021). Belawati (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak cukup sekedar penyampaian materi dengan *online*, namun juga melibatkan interaksi selama proses pembelajaran, baik diantara pengajar juga peserta didik, ataupun antara peserta didik dan materi yang disajikan.

Adanya pembelajaran secara daring membuat peserta didik dan institusi yang terlibat harus menyesuaikan diri terhadap sistem baru. Sistem pembelajaran daring memberikan dampak positif karena peserta didik dapat dengan mudah dan cepat mengakses materi serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan mandiri, kapan saja juga di mana saja (Putra dalam (Tola'ba et al., 2022). Pembelajaran daring diharapkan mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih aktif, mandiri, serta mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai kendala waktu dan tempat (Pajarianto et al., 2020). Selanjutnya, kesiapan pengajar dan peserta didik serta faktor-faktor lainnya dapat mempengaruhi keberhasilan penggunaan sistem dan sumber daya dalam pembelajaran daring. Contohnya, keyakinan diri pengajar terkait literasi atau penguasaan teknologi dan penggunaannya berdampak pada keberhasilan pembelajaran daring (Lai & Jin, 2021). Pengajar memiliki fungsi sebagai pemimpin dan fasilitator dalam pembelajaran daring, sehingga pengajar harus mencontohkan perilaku, memimpin diskusi, dan melibatkan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara *online* yang mendukung pencapaian belajar yang positif (Farmer & Ramsdale, 2016). Selain itu, kesiapan peserta didik juga penting yang meliputi kesiapan teknologi, efikasi diri, dan minat terhadap pembelajaran dapat menentukan *student engagement* dalam pembelajaran daring (Manwaring et al., 2017).



Maka dari itu, pembelajaran daring telah menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang semakin populer. Meskipun demikian, pembelajaran daring memiliki kelemahan di sektor pendidikan, dan dalam penerapannya, kebijakan ini sering menghadapi ketidaksesuaian (Pajarianto et al., 2020). Pembelajaran daring juga membawa dampak negatif dalam proses belajar. Salah satu dampak negatifnya adalah beberapa peserta didik memanfaatkan pembelajaran daring dan waktu belajarnya untuk hal-hal yang kurang penting, yang berpotensi merugikan diri mereka sendiri. Selain itu, peserta didik merasa bahwa tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring lebih banyak dibandingkan saat pembelajaran tatap muka berlangsung (Putra dalam (Tola'ba et al., 2022).

Lebih lanjut, banyak peserta didik yang menghadiri kelas, namun pengajar tidak yakin dengan kehadiran tersebut. Hal tersebut dikarenakan pengajar tidak memiliki akses video untuk melakukan pengecekan dan konektivitas internet yang buruk (Rizwan & Haleema, 2022). Selanjutnya, pendidik dan peserta didik kekurangan kesempatan dalam hal berkolaborasi dan berinteraksi secara efektif daripada pembelajaran tatap muka (Sun & Rueda, 2012). Pembelajaran daring menunjukkan bahwa pemahaman materi kurang optimal, ditambah dengan banyaknya tugas yang diberikan, jadi membuat proses belajar menjadi kurang efektif (Widiyono, 2020).

Pada kenyataannya pembelajaran daring menyulitkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran daripada pembelajaran tatap muka. Hal tersebut dikarenakan terdapat keterbatasan interaksi sosial dan kesulitan untuk berkomunikasi secara efektif (Hrastinski, 2009). Selain itu, keterasingan dan kurangnya dukungan sosial dapat menurunkan motivasi yang menyebabkan ketidakpuasan dalam pembelajaran daring (Banna et al., 2015). Hal ini menunjukkan kurangnya *student engagement* dalam pembelajaran daring (Ariyanti et al., 2022). Padahal *Student engagement* merupakan hal yang penting dalam pembelajaran sutau proses pembelajaran, termasuk pada pembelajaran secara daring.

Student engagement merujuk pada upaya yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan komitmen psikologisnya agar tetap terlibat dalam proses pembelajaran sehingga mampu mendapatkan pengetahuan dan membangun pemikiran kritis (Dixson, 2015). Selanjutnya, *student engagement* menjadi indikator keberhasilan siswa dan pencapaian hasil akademik (Henrie et al., 2015). *Student engagement* adalah bentuk motivasi yang bisa dilihat atas sikap, emosi, serta kognitif peserta didik dalam pembelajaran (Christenson et al., 2012). Tindakan tersebut adalah tindakan yang terarah, berenergi, dan tetap bertahan meskipun mendapatkan kesulitan.

Sun & Rueda (2012) menyatakan bahwa *student engagement* secara *online* memiliki tiga aspek. Pertama, keterlibatan kognitif yang mengacu pada upaya siswa dalam pembelajaran mereka, seperti membaca materi tambahan untuk memperdalam materi yang disampaikan. Kedua, keterlibatan emosional yang mencakup perasaan peserta didik terhadap pembelajaran daring, seperti kesenangan dan kebahagiaan saat mengikuti kelas *online*. Ketiga, keterlibatan perilaku yang memperlihatkan perilaku peserta didik yang dapat diamati, seperti mengikuti aturan kelas dan mengerjakan tugas secara daring. Upaya untuk mempertahankan maupun meningkatkan *student engagement* merupakan tantangan bagi semua pihak, baik pendidik maupun peserta didik. *Student engagement* wajib dimiliki dan ditingkatkan agar mencapai pembelajaran yang efektif pada teknik pembelajaran daring. Selanjutnya, pendekatan dan praktik harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran daring (Henrie et al., 2015).

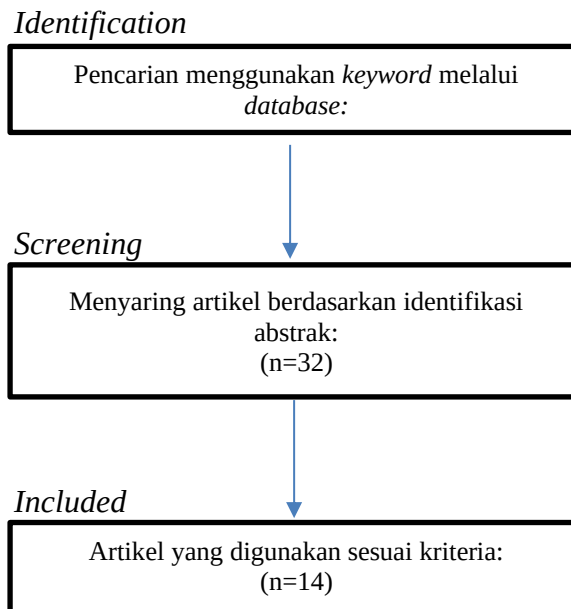


Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki tujuan guna meninjau secara sistematis upaya meningkatkan *student engagement* pada pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode atas pendekatan *systematic literature review*. Metode ini digunakan untuk mencari hasil penelitian sebelumnya dengan tema penelitian yang sesuai dan telah ditentukan, yaitu upaya meningkatkan *student engagement* pada pembelajaran daring. Pada penelitian ini pencarian artikel menggunakan aplikasi *publish or perish* dengan *database google scholar* dan rentang publikasi dari tahun 2022-2023 serta dapat diunduh dalam versi lengkap. Kata kunci yang digunakan antara lain, “*student engagement*”, “*keterlibatan siswa*”, “*pembelajaran daring*”, dan “*online learning*” untuk mendapatkan artikel yang sesuai.

Tahapan-tahapan dalam *literature review* ini, yaitu merencanakan tema dan menentukan judul. Selanjutnya, mencari artikel yang sesuai dengan judul penelitian, pada tahap ini peneliti mendapatkan 200 artikel. Selanjutnya, melakukan pemilihan artikel melalui proses pengidentifikasian abstrak yang berisi tujuan, subjek, metode, teknik pengumpulan data, dan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti menemukan 32 artikel yang menunjukkan tema yang sesuai. Setelah proses ini, peneliti mengidentifikasi dengan melihat metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, tujuan, dan hasil penelitian untuk mengkaji langkah-langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan *student engagement* pada pembelajaran daring. Pada tahap ini, peneliti mendapatkan 14 artikel yang dijadikan data dan dianalisis dalam penelitian ini. Setelah mendapatkan artikel yang digunakan sebagai data, peneliti melakukan analisis artikel pada bagian hasil penelitian untuk mencari perbedaan dan persamaan pada tiap artikel. Tahap terakhir, yaitu membuat pembahasan dan kesimpulan.



Gambar 1. Tahapan *Systematic Literature Review*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *systematic literature review* pada 14 artikel yang sesuai dengan tema, judul, dan kebutuhan peneliti tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Systematic Literature Review*

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amelia & Yosintha (2022)	<i>The Use of Breakout Rooms Discussion in Jigsaw Online Learning Class: Developing Creativity and Increasing Student engagement</i>	Kuantitatif	Penggunaan diskusi <i>breakout room</i> dalam strategi <i>jigsaw</i> pada kelas pembelajaran <i>online</i> dapat mengembangkan kreativitas dan meningkatkan keterlibatan siswa.
2.	Afifah (2022)	<i>Perceived social support dan Teacher Behavior sebagai Prediktor Student Engagement pada Pembelajaran Daring Mahasiswa</i>	Kuantitatif	Ada pengaruh signifikan dengan bersamaan diantara dukungan sosial yang dirasakan juga perilaku guru terhadap keterlibatan mahasiswa. Selain itu, dukungan sosial memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keterlibatan mahasiswa dibandingkan perilaku guru.
3.	Prajogo, Tjandra, Yandra, & Astuti (2022)	<i>Gender-Based Multigroup Analysis on the Mediating Role of Online Learning Self Efficacy to The Influence of Academic Interaction to Student engagement</i>	Kuantitatif	Penelitian ini menemukan bahwa interaksi akademik mempunyai pengaruh positif terhadap keterikatan siswa, interaksi akademik mempunyai pengaruh positif terhadap efikasi diri belajar <i>online</i> siswa, dan efikasi diri belajar <i>online</i> siswa mempunyai pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa efikasi diri pembelajaran daring secara parsial memediasi pengaruh interaksi akademik terhadap keterlibatan siswa dan <i>gender</i> memoderasi seluruh hubungan dalam model penelitian.
4.	Fatimah & Saptandari (2022)	Peran <i>Growth mindset</i> dan Dukungan Orang Tua terhadap Keterlibatan Siswa selama Pembelajaran Daring	Kuantitatif	Dukungan orang tua juga pola pikir berkembang (<i>growth mindset</i>) memiliki pengaruh signifikan dengan keikutsertaan siswa saat pembelajaran jarak jauh, baik dengan bersama-sama ataupun secara terpisah. Peran pola pikir berkembang sebagai pendorong motivasi intrinsik sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran daring yang lebih fleksibel juga membuat siswa guna belajar secara mandiri tanpa pengawasan guru. Penelitian ini pula menunjukkan bahwa dukungan orang tua, sebagai faktor eksternal, lebih berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring dibandingkan pola pikir berkembang yang merupakan faktor internal.
5.	Zariayufa ,	Peran Dukungan Orang Tua, Guru, &	Kuantitatif	Dukungan orang tua dan guru memiliki hubungan positif dengan ketiga dimensi



	Cahyadi, Witriani (2022)	Teman Sebaya terhadap Keterlibatan Siswa SMK dalam Pembelajaran Daring		keterlibatan siswa. Sementara itu, dukungan dari teman sebaya hanya menunjukkan hubungan positif dengan keterlibatan kognitif. Selain itu, dari empat jenis dukungan yang ada, tiga jenis dukunga, yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dan dukungan informasi berhubungan positif dengan keterlibatan siswa.
6.	Filgod & Tangkin (2022)	Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi yang Tepat terhadap Keterlibatan Aktif Siswa selama Pembelajaran Daring	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis teknologi yang tepat memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam kelas daring. Media pembelajaran yang menarik dan mudah digunakan oleh siswa membantu mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Selain itu, media pembelajaran yang bersifat sinkron dan asinkron dapat digabungkan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kelas. Pembelajaran sinkron dapat membantu siswa yang belum memahami materi serta memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan atau pertanyaan. Sementara itu, video pembelajaran (asinkron) dapat dimanfaatkan oleh siswa yang kesulitan berkonsentrasi akibat waktu pembelajaran daring yang terlalu lama, karena video tersebut bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas.
7.	Tresnowati & Sunarto (2022)	Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Keterlibatan Siswa Dimoderasi Dukungan Orang Tua	Kuantitatif	Kemandirian belajar memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa, sementara motivasi berprestasi tidak berpengaruh pada keterlibatan tersebut. Dukungan orang tua juga tidak memengaruhi keterlibatan siswa, tetapi dukungan orang tua dapat memoderasi hubungan antara kemandirian belajar dan keterlibatan siswa, dengan hasil yang menunjukkan pengaruh negatif. Di sisi lain, dukungan orang tua tidak memoderasi hubungan antara motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa.
8.	Setyawati, Wijaya, & Widjaja (2022)	<i>The Effect of Student's Perception of Learning Innovation on Student engagement and Student Satisfaction</i>	Kuantitatif	Metode atau strategi pembelajaran yang disiapkan dosen untuk menciptakan inovasi pembelajaran berdampak positif terhadap <i>student engagement</i> dan kepuasan mahasiswa. Metode atau strategi pengajaran yang ideal selama pembelajaran daring mendukung interaksi antar mahasiswa dan dosen. Selanjutnya, interaksi yang terjadi dapat meningkatkan <i>student engagement</i> mahasiswa.
9.	Tara, Susanti,	<i>High School Students' Motivation and</i>	Kuantitatif	Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa



	& Hidayati (2022)	<i>Engagement in Online Learning</i>		dalam pembelajaran daring. Selanjutnya, kebutuhan kompetensi siswa dapat terpenuhi apabila mereka memiliki struktur kelas yang optimal dan keyakinan mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
10.	Novita, Abdullah, Rosmala, Silvani, & Hidayati (2022)	<i>Students' Learning Engagement in an Online Academic Listening and Speaking Class: Insights from a State University in Indonesia</i>	Kualitatif	Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi <i>student engagement</i> , yaitu (1) motivasi, (2) hubungan siswa dan guru, (3) dukungan teman sebaya, dan (4) minat belajar.
11.	Hartati & Batubara (2023)	<i>Student Engagement Online pada Masa Pembelajaran Daring: Analisis Dimensi dan Faktor Demografi</i>	Kuantitatif	Faktor demografi berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring, termasuk angkatan, jenis kelamin, asal daerah, fasilitas belajar, kelompok belajar, serta status sosial ekonomi.
12.	Djafar, Hasyim, & Khan (2019)	<i>Self-Efficacy and Engagement of Islamic Religious Education Students in Online Learning: A Qualitative Approach at Indonesian Higher Education</i>	Kualitatif	Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring meliputi antusiasme, tantangan, manfaat, emosi, partisipasi, dan kinerja.
13.	Anggraeni, Rajagukguk, & Savitri (2022)	<i>Pengaruh Teacher Support dan Parent Support terhadap Student Engagement dalam Pembelajaran Jarak Jauh</i>	Kuantitatif	Terdapat pengaruh signifikan yang bersamaan antara dukungan guru dan dukungan orang tua terhadap keterlibatan siswa. Hasil penelitian secara terpisah juga menunjukkan adanya pengaruh dukungan guru terhadap keterlibatan siswa serta pengaruh dukungan orang tua terhadap keterlibatan siswa. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya peran dukungan dari guru dan orang tua dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran.
14.	Nugraheni, Suryanigrum, & Rudito (2022)	<i>Analysis of The Students Engagement in The Process of Learning Mathematics Using a Flipped-Classroom Approach to Trigonometry</i>	Kuantitatif	Penelitian ini menghasilkan rancangan pembelajaran berupa desain pembelajaran menggunakan <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa <i>flipped classroom</i> memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Student engagement merupakan hal penting pada pembelajaran daring. *Student engagement* adalah bentuk motivasi yang bisa dilihat atas sikap, emosi, serta kognitif peserta didik dalam pembelajaran (Christenson et al., 2012). Selanjutnya, *student engagement* dapat diartikan sebagai perilaku yang mencakup partisipasi juga waktu yang dihabiskan atas peserta didik untuk tugas dan proses pembelajaran (Fredricks et al., 2004). Ada berbagai faktor yang bisa meningkatkan *student engagement* pada



pembelajaran daring, yakni internal dan eksternal. Faktor internal dapat terdiri dari efikasi diri, *growth mindset*, kemandirian belajar, motivasi, minat belajar, antusiasme, emosi, dan kinerja. Pada pembelajaran daring, peserta didik masih dapat memberikan respon positif terkait kemampuan yang dimiliki untuk mempelajari materi akademik yang diberikan. Peserta didik memiliki keyakinan bahwa dapat memahami materi dengan membaca dan bertanya meskipun dilakukan secara daring (Djafar et al., 2019).

Menurut hasil penelitian Djafar et al. (2019), peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam proses pembelajaran bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sebaliknya, jika peserta didik mempunyai efikasi diri rendah, mereka nantinya membutuhkan bantuan dari guru atau dosen untuk menyelesaikan tugas. Selanjutnya, efikasi diri yang tinggi dapat memunculkan kemandirian peserta didik guna belajar dan melaksanakan pembelajaran. Kemandirian tersebut merupakan hasil dari proses penyesuaian dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring (Narayanan et al., 2023). Lebih lanjut, ketika peserta didik mampu menyiapkan secara mandiri kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran maka meningkatkan *student engagement* (Tresnowati & Sunarto, 2022). Peserta didik dengan efikasi diri tinggi dapat memotivasi diri mereka guna lebih aktif saat membaca juga memahami materi pembelajaran, baik yang disampaikan oleh guru atau dosen maupun yang mereka akses dari internet (Pantu, 2021).

Selanjutnya, motivasi juga merupakan prediktor penting yang dapat meningkatkan *student engagement* pada pembelajaran daring (Xiong et al., 2015). Motivasi juga dapat terbentuk karena adanya minat belajar yang tinggi dan sesuai (Novita et al., 2022). Peserta didik merasa termotivasi dan terlibat dengan proses pembelajaran karena didorong oleh minat belajar dan ingin memahami lebih dalam terkait materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Minat belajar merupakan terbentuknya pola pikir aktif peserta didik ketika belajar dan dapat mewujudkan sugesti dalam belajar serta bersedia menghadapi tantangan pada proses pembelajaran (Lee et al., 2019). Adanya motivasi yang tinggi dapat digunakan untuk memulai, menyesuaikan, dan mempertahankan perilaku belajar peserta didik. Sementara itu, peserta didik nantinya lebih menunjukkan partisipasinya di dalam kelas, misalnya bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik secara sukarela dan tidak terlambat saat mengumpulkan tugas (Palmer, 2007). Menurut Ryan & Powelson (1991), jenis kebutuhan yang dapat memunculkan motivasi diri peserta didik sebagian besar berasal dari dalam diri, seperti kebutuhan akan kemandirian dan keterhubungan dalam proses pembelajaran.

Growth mindset juga menjadi faktor internal yang penting untuk meningkatkan *student engagement* pada pembelajaran daring. Pola pikir berkembang (*growth mindset*) telah terbukti secara neurologis memiliki hubungan dengan motivasi intrinsik yang mendorong keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran (Ng, 2018). Peserta didik dengan *growth mindset* akan lebih bersungguh-sungguh ketika merespon pertanyaan ujian pada konteks pembelajaran daring (Kizilcec & Goldfarb, 2019). Hal tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa peserta dengan *growth mindset* akan menjawab soal dengan benar dibanding peserta didik yang tidak mempunyai *growth mindset*. Selanjutnya, peserta didik yang mempunyai *growth mindset* akan memperlihatkan komitmen guna belajar serta sikap yang mencerminkan keikutsertaan aktif selama proses pembelajaran. Perilaku yang dilakukan peserta didik seperti, berpikir kritis guna memahami materi, mengeksplorasi materi yang telah diberikan, dan mengatur cara belajarnya (Cavanagh et al., 2018). Pembelajaran daring yang fleksibel dan membuat



peserta didik belajar mandiri dengan minimnya pengawasan guru semakin menekankan bahwa *growth mindset* merupakan hal penting untuk meningkatkan *student engagement*.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat meningkatkan *student engagement* pada pembelajaran daring. Faktor eksternal antara lain, dukungan sosial dan faktor lingkungan. Interaksi akademik yang positif antara peserta didik dan guru akan memberikan dukungan kepada peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tetap termotivasi untuk belajar (Prajogo et al., 2022). Ketika peserta didik tetap termotivasi, mereka akan terus terlibat dan berusaha semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran daring. Oleh karena itu, dukungan sosial dianggap sangat penting. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Jenis dukungan sosial yang dapat meningkatkan keterlibatan ini meliputi dukungan dari orang tua, guru, dan teman (Zariayufa et al., 2022). Adanya dukungan teman sebaya dapat berupa menjadi rekan diskusi dan memberikan masukan atau kritikan terhadap tugas peserta didik lainnya yang akan mengembangkan kepercayaan diri serta kompetensi (Wang & Eccles, 2012). Maka dapat dikatakan bahwa aktivitas berdiskusi dengan teman sebaya saat pembelajaran daring dapat membuat peserta didik semakin berusaha untuk memahami materi.

Selanjutnya, dukungan orang tua dan guru dapat membangun peserta didik menjadi lebih fokus saat pendidik memaparkan materi, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan mentaati aturan-aturan yang diberikan selama pembelajaran daring. Selain pada aspek perilaku, dukungan orang tua dan guru juga meningkatkan keterlibatan emosional, peserta didik akan merasa bahagia dalam menjalani pembelajaran, tertarik terhadap tugas-tugas, dan tidak bosan saat pembelajaran daring. Selanjutnya, peserta didik juga akan terlibat dalam aspek kognitif. Peserta didik akan berusaha untuk memahami materi dengan berdiskusi bersama teman dan belajar secara mandiri. Lebih lanjut, dukungan orang tua juga dapat menentukan kesuksesan akademik peserta didik (Wilks, 1986). Dukungan yang bersalah dari orang tua diberikan dalam bentuk saran terkait dengan rencana masa depan, mengajarkan peserta didik untuk mandiri dalam membuat keputusan, dan internalisasi pentingnya akademik atau sekolah (Wilks, 1986; Wong, 2008; Rimkute et al., 2012). Tentu saja, hal ini sangat krusial dalam pembelajaran daring, karena peserta didik cenderung lebih banyak berinteraksi dengan orang tua dibandingkan dengan guru dan teman-teman (Van Tryon & Bishop, 2009).

Meskipun demikian, peran guru juga penting. Hubungan yang baik antara peserta didik dan pendidik dapat meningkatkan *student engagement*. Menurut Wilson et al. (2010), terdapat dampak positif pada hubungan pendidik dan peserta didik, salah satunya adalah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu dukungan guru, yaitu terkait dengan informasi yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran (Hombrados-Mendieta et al., 2010). Pendidik yang memberikan kesan positif kepada peserta didik akan menciptakan lingkungan belajar positif dan menunjukkan keterlibatan aktif serta meningkatkan prestasi belajar (Furrer et al., 2014). Aspek otonomi pada perilaku guru dapat membantu peserta didik untuk lebih mandiri dan terlibat dengan kegiatan pembelajaran (Yu et al., 2016). Sedangkan, pada aspek *involvement* dalam perilaku guru dapat membuat hubungan pendidik menjadi hangat dan perhatian kepada peserta didik. Hal tersebut berdampak pada perilaku belajar peserta didik (Roorda et al., 2011).



Maka dapat dikatakan bahwa orang dewasa di sekitar peserta didik mempunyai peran krusial dalam proses pembelajaran, akademik, dan sekolah untuk meningkatkan keterlibatan (Fernández-Zabala et al., 2016).

Selain dukungan sosial, terdapat faktor lingkungan. Salah satunya adalah media pembelajaran yang tepat juga tidak kalah penting. Pada pembelajaran daring dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi (Filgod & Tangkin, 2022). Media pembelajaran sinkron dan asinkron dapat diterapkan untuk meningkatkan *student engagement*. Peserta didik merasa lebih nyaman apabila mengemukakan pendapat pada pembelajaran daring sebab tidak ada tekanan yang berasal dari teman sebaya (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran sinkron membuat peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat, sedangkan pembelajaran asinkron membantu peserta didik untuk tetap belajar di luar jadwal. Kombinasi yang dilakukan antara pembelajaran sinkron dan asinkron membuat peserta didik terlibat secara aktif (Yamagata, 2014). Media pembelajaran yang efektif untuk *student engagement* pada pembelajaran daring dapat berbentuk video, grafik, dan tutorial interaktif yang menarik serta mudah digunakan (Shahabadi & Uplane, 2015).

Selanjutnya, terdapat faktor-faktor yang berasal dari tempat belajar fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang baik dan diberikan oleh tempat belajar dapat meningkatkan *student engagement*. Peserta didik sangat perlu memiliki fasilitas belajar yang memadai, keterampilan teknologi untuk belajar, kemampuan mencari sumber materi, serta akses terhadap materi untuk keperluan pembelajaran (Adnan & Anwar, 2020). Selain itu, kelompok belajar yang diikuti oleh peserta didik dapat membantu mereka untuk mendapatkan kinerja akademik yang tinggi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Contoh kelompok belajar yang dapat dilakukan adalah pembelajaran dengan sistem kolaboratif dan interaksi dengan civitas akademik. Peserta didik cenderung menunjukkan kemampuan berinteraksi dan bahkan menjalin hubungan dekat dengan staf akademik serta teman sekelas, baik di dalam maupun di luar kelas (Andrade, 2007). Hal ini nantinya akan meningkatkan *student engagement* dengan adanya dukungan sosial. Faktor-faktor yang telah dipaparkan mampu meningkatkan *student engagement* pada pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Terdapat faktor-faktor yang dapat meningkatkan *student engagement* dalam pembelajaran daring, yaitu faktor internal dan lingkungan. Faktor internal merujuk pada elemen yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri, seperti efikasi diri, motivasi, *growth mindset*, kemandirian, minat belajar, dan *perceived social support*. Selanjutnya, terdapat faktor eksternal yang dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu dukungan sosial dan faktor tempat belajar (sekolah dan universitas). Faktor dukungan sosial terdiri dari dukungan orang tua, guru, dan teman sebaya. Sedangkan faktor lingkungan terdiri dari media atau metode pembelajaran yang tepat serta fasilitas dan kelompok belajar dari tempat belajar. Institusi pendidikan dapat membuat program atau pelatihan guna meningkatkan *student engagement* pada pembelajaran daring sesuai dengan faktor-faktor tersebut. Penelitian lebih lanjut dapat menggali lebih dalam terkait faktor internal dan jenis dukungan sosial yang efektif dalam konteks pembelajaran daring.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning Amid the COVID-19 pandemic: Students perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.33902/jpsp.2020261309>
- Afifah, S. (2022). Perceived social support dan Teacher Behavior Sebagai Prediktor Student engagement Pada Pembelajaran Daring Mahasiswa. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 6(1), 32–37. <https://doi.org/10.36341/psi.v6i1.2574>
- Amelia, H., & Yosintha, R. (2022). The Use of Breakout Rooms Discussion in Jigsaw Online Learning Class: Developing Creativity and Increasing Student engagement. *ELTR Journal*, 6(2), 86–95. <https://doi.org/10.37147/eltr.v6i2.149>
- Andrade, M. S. (2007). Learning communities: Examining positive outcomes. *Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.2190/E132-5X73-681Q-K188>
- Anggraeni, M. T., Rajagukguk, R. O., & Savitri, J. (2022). Pengaruh Teacher Support Dan Parent Support Terhadap Student engagement dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikohumanika*, 14(1), 10–25. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v14i1.1485>
- Ariyanti, I., Fikrie, F., & Hariyono, D. S. (2022). Students' Engagement dalam Proses Pembelajaran Daring melalui Lesson Study pada Mata Kuliah Kalkulus Integral. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 824-836. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1287>
- Banna, J., Grace Lin, M. F., Stewart, M., & Fialkowski, M. K. (2015). Interaction matters: Strategies to Promote Engaged Learning in an Online Introductory Nutrition Course. *Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), 249–261.
- Belawati, T. (2020). *Buku Pembelajaran Online (2nd ed.)*. Universitas Terbuka: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Brooks, C., Grajek, S., & Lang, L. (2020). *Institutional Readiness to Adopt Fully Remote Learning*. <https://er.educause.edu/blogs/2020/4/institutional-readiness-to-adopt-fully-remote-learning>
- Cavanagh, A. J., Chen, X., Bathgate, M., Frederick, J., Hanauer, D. I., & Graham, M. J. (2018). Trust, Growth Mindset, and Student Commitment to Active Learning in a College Science Course. *CBE Life Sciences Education*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.1187/cbe.17-06-0107>
- Christenson, S. L., Wylie, C., & Reschly, A. L. (2012). *Handbook of Research on Student engagement*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- Databoks. (2021). 78% Sekolah di Indonesia Masih Belajar Jarak Jauh. Diakses pada 27 Oktober 2024 dari <https://databoks.katadata.co.id/pendidikan/statistik/481f49553732687/78-sekolah-di-indonesia-masih-belajar-jarak-jauh>
- Dewi, T. A. P., & Sadiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>



- Dixon, M. D. (2015). Measuring Student engagement in the *Online Course*: The *Online Student engagement Scale (OSE)*. *Online Learning Journal (OLJ)*, 19(4), 143.
- Djafar, H., Hasyim, R., & Khan, T. U. (2019). Self-Efficacy and Engagement of Islamic Religious Education Students in *Online Learning*: A Qualitative Approach at Indonesian Higher Education. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 15–32. <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.597>
- Farmer, H. M., & Ramsdale, J. (2016). Teaching Competencies for the *Online Environment*. *Canadian Journal of Learning and Technology*, 42(3), 1–17.
- Fatimah, L. S., & Saptandari, E. (2022). Peran Growth Mindset dan Dukungan Orang Tua terhadap Keterlibatan Siswa Selama Pembelajaran Daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 11(1), 58–73. <https://doi.org/10.30996/persona.v11i1.5773>
- Fernández-Zabala, A., Goñi, E., Camino, I., & Zulaika, L. M. (2016). Family and School Context in School Engagement. *European Journal of Education and Psychology*, 9(2), 47–55. <https://doi.org/10.1016/j.ejeps.2015.09.001>
- Filgod, D., & Philipus Tangkin, W. (2022). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi yang Tepat Terhadap Keterlibatan Aktif Siswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 37–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6979020>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement Potential of The Concept. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://journals.sagepub.com/doi/10.3102/00346543074001059>
- Furrer, C. J., Skinner, E. A., & Pitzer, J. R. (2014). The Influence of Teacher and Peer Relationships on Students' Classroom Engagement and Everyday Motivational Resilience. *Teachers College Record*, 116(13), 101–123. <https://doi.org/10.1177/016146811411601319>
- Gurban, M. A., & Almogren, A. S. (2022). Students' Actual Use of E-Learning in Higher Education During the COVID-19 Pandemic. *SAGE Journals*, 12(2), 1–16. <https://doi.org/10.1177/21582440221091250>
- Hartati, A. D., & Batubara, M. (2023). Student Engagement *Online* pada Masa Pembelajaran Daring: Analisis Dimensi dan Faktor Demografi. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6523>
- Henrie, C. R., Halverson, L. R., & Graham, C. R. (2015). Measuring Student Engagement in Technology-mediated Learning: A review. *Computers and Education*, 90, 36–53. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.09.005>
- Hombrados-Mendieta, M. I., Gomez-Jacinta, L., Dominguez-Fuentes, J., Garcia-Leiva, P., & Castro-Trave, M. (2010). Types of Social Support Provided by Parents, Teachers, and Classmates during Adolescence. *Journal of Community Psychology*, 38(5), 607–621. <https://doi.org/10.1002/jcop>
- Hrastinski, S. (2009). A theory of *Online Learning* as *Online Participation*. *Computers & Education*, 52(1), 78–82.



- Kizilcec, R. F., & Goldfarb, D. (2019). Growth Mindset Predicts Student Achievement and Behavior in Mobile Learning. *Proceedings of the 6th 2019 ACM Conference on Learning at Scale*. <https://doi.org/10.1145/3330430.3333632>
- Lai, C., & Jin, T. (2021). Teacher Professional Identity and The Nature of Technology Integration. *Computers and Education*, 175(104314), 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104314>
- Lederman, D. (2020). Will Shift to Remote Teaching Be Boon or Bane for Online Learning. Inside Higher Ed. <https://www.insidehighered.com/digital-learning/article/2020/03/18/most-teaching-going-remote-will-help-or-hurt-online-learning>
- Lee, J., Song, H. D., & Hong, A. J. (2019). Exploring Factors and Indicators for Measuring Students' Sustainable Engagement in E-learning. *Sustainability (Switzerland)*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/su11040985>
- Kemendikbud RI. (2020). Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Diakses pada 27 Oktober 2024 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Kemendikbud RI. (2020). Transformasi Pendidikan Tinggi dan Akselerasi Inovasi Perguruan Tinggi di Masa Pandemi. *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Diakses pada 27 Oktober 2024 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/10/transformasi-pendidikan-tinggi-dan-akselerasi-inovasi-perguruan-tinggi-di-masa-pandemi>
- Manwaring, K. C., Larsen, R., Graham, C. R., Henrie, C. R., & Halverson, L. R. (2017). Investigating Student Engagement in Blended Learning Settings Using Experience Sampling and Structural Equation Modeling. *The Internet and Higher Education*, 35, 21–33. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2017.06.002>
- Narayanan, S. P., Rath, H., Mahapatra, S., & Mahakur, M. (2023). Preparedness Toward Participation in Disaster Management: An Online Survey Among Dental Practitioners in a Disaster-prone Region of Eastern India. *Journal of Education and Health Promotion*, 12, 1–7. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Ng, Betsy. (2018). The Neuroscience of Growth Mindset and Intrinsic Motivation. *Brain Sciences*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.3390/brainsci8020020>
- Novita, V., Abdullah, F., Rosmala, D., Silvani, D., & Hidayati, A. N. (2022). Students' Learning Engagement in an Online Academic Listening and Speaking Class: Insights from a State University in Indonesia. *Journal of English for Academic*, 9(1), 87–102.
- Nugraheni, M. M. Y., Suryaningrum, P., & Rudito, M. A. (2022). Analysis of The Students' Engagement in The Process of Learning Mathematics using a Flipped-Classroom Approach to Trigonometry. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 12(2), 52–60. <https://doi.org/10.20961/jmme.v12i2.64420>



- Pajarianto, H., Kadir, A., Sari, P., & Februanti, S. (2020). Study from Home in the Middle of the COVID-19 Pandemic: Analysis of Religiosity, Teacher, and Parents Support Against Academic Stress. *Talent Development & Excellence*, 12(2), 1791–1807. <https://iratde.com/index.php/jtde/article/view/830>
- Palmer, D. (2007). What Is the Best Way to Motivate Students in Science? Teaching Science. *The Journal of the Australian Science Teachers Association*, 53, 38–42.
- Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications. *Journal of Global Information Technology Management*, 21(4), 233–241. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>
- Pantu, E. A. (2021). Online Learning: The Role Of Academic Self-Efficacy In Creating Academic Flow. *Psychological Research and Intervention*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/pri.v4i1.40381>
- Prajogo, W., Tjandra, R., Yandra, F. P., & Astuti, R. P. (2022). Gender-Based Multigroup Analysis on the Mediating Role of Online Learning Self Efficacy to The Influence of Academic Interaction to Student engagement. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(2), 201–212. <https://doi.org/10.35591/wahana.v25i2.756>
- Rimkute, L., Hirvonen, R., Tolvanen, A., Aunola, K., & Nurmi, J. E. (2012). Parents' Role in Adolescents' Educational Expectations. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 56(6), 571–590. <https://doi.org/10.1080/00313831.2011.621133>
- Rizwan, M. S. M., & Haleema, S. A. (2022). Negative Impact of Online Learning Process During the COVID-19 : A Study Based Negative Impact of Online Learning Process During the COVID-19 : A Study Based on G . C . E . (A / L) And G . C . E . (O / L) Students, Bt / Bc / Kawaththamunai Al-Ameen Maha Vidyalaya. *ICONIC RESEARCH AND ENGINEERING JOURNALS*, 6(4), 7–15.
- Roorda, D. L., Koomen, H. M. Y., Spilt, J. L., & Oort, F. J. (2011). The Influence of Affective Teacher-student Relationships on Students' School Engagement and Achievement: A meta-analytic approach. *Review of Educational Research*, 81(4), 493–529. <https://doi.org/10.3102/0034654311421793>
- Ryan, R. M., & Powelson, C. L. (1991). Autonomy and Relatedness as Fundamental to Motivation and Education. *Journal of Experimental Education*, 60(1), 49–66. <https://doi.org/10.1080/00220973.1991.10806579>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sathe, N., Krishwasany, S., Fun, T. Z. J., Ravichandran, T., & Fong, C. Y. (2023). The Effect of Online Learning on Student engagement : An Investigation Conducted with Respect to University Students in Malaysia. *Proceedings of the 10th International Conference on Business, Accounting, Finance and Economics (BAFE 2022)*, 434–446. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-99-2>



- Seaman, J. E., Allen, I. E., & Seaman, J. (2018). Grade Increase: Tracking Distance Education on The United States. *Babson Survey Research Group*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED580852.pdf>
- Setyawati, A., Wijaya, S., & Widjaja, D. C. (2022). Effect of Student's Perception of Learning Innovation on *Student engagement* and Student Satisfaction. *Petra International Journal of Business Studies*, 5(2), 198–205. <https://doi.org/10.9744/ijbs.5.2.198-205>
- Shahabadi, M. M., & Uplane, M. (2015). Synchronous and Asynchronous E-learning Styles and Academic Performance of e-learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 129–138. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.453>
- Sun, J. C. Y., & Rueda, R. (2012). Situational Interest, Computer Self-efficacy and Self-regulation: Their Impact on *Student Engagement* in Distance Education. *British Journal of Educational Technology*, 43(2), 191–204. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2010.01157.x>
- Tang, Y. M., Chen, P. C., Law, K. M. Y., Wu, C. H., Lau, Y. Y., Guan, J., He, D., & Ho, G. T. S. (2021). Comparative Analysis of Student's Live *Online Learning* Readiness during The Coronavirus (COVID-19) Pandemic in The Higher Education Sector. *Computers and Education*, 168. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104211>
- Tara, L., Hidayati, I., & Susanti, M. (2022). High School Students' Motivation and Engagement in *Online Learning*. *Journal of Psychological Perspective*, 4(2), 65–68. <https://doi.org/10.47679/jopp.424062022>
- Tola'ba, Y., Merlin, M., & Sumari, M. (2022). Dampak Metode Pembelajaran Daring Terhadap Kecemasan Mahasiswa Selama Masa Pandemi Covid 19. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.30>
- Tresnowati, D., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterlibatan Siswa Dimoderasi Dukungan Orang Tua. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 480. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12970>
- Van Tryon, P. J. S., & Bishop, M. J. (2009). Theoretical foundations for enhancing social connectedness in *online learning* environments. *Distance Education*, 30(3), 291–315. <https://doi.org/10.1080/01587910903236312>
- Wang, M. Te, & Eccles, J. S. (2012). Social Support Matters: Longitudinal Effects of Social Support on Three Dimensions of School Engagement From Middle to High School. *Child Development*, 83(3), 877–895. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01745.x>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (*Online*) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Wilks, J. (1986). The Relative Importance of Parents and Friends in Adolescent Decision Making. *Journal of Youth and Adolescence*, 15(4), 323–334. <https://doi.org/10.1007/BF02145729>



- Wilson, J. H., Ryan, R. G., & Pugh, J. L. (2010). Professor-Student Rapport Scale Predicts Student Outcomes. *Teaching of Psychology*, 37(4), 246–251. <https://doi.org/10.1080/00986283.2010.510976>
- Wong, M. M. (2008). Perceptions of Parental Involvement and Autonomy Support: Their Relations with Self-regulation, Academic Performance, Substance Use and Resilience among Adolescents. *North American Journal of Psychology*, 10(3), 497–518.
- Xiong, Y., Li, H., Kornhaber, M. L., Suen, H. K., Pursel, B., & Goins, D. D. (2015). Examining the Relations among Student Motivation, Engagement, and Retention in a MOOC: A Structural Equation Modeling Approach. *Global Education Review*, 2(3), 23–33. <http://ger.mercy.edu/index.php/ger/article/view/124>
- Yamagata, L. C. (2014). Blending Online Asynchronous and Synchronous Learning. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 15(2), 189–212.
- Yu, C., Li, X., Wang, S., & Zhang, W. (2016). Teacher Autonomy Support Reduces Adolescent Anxiety and Depression: An 18-month Longitudinal Study. *Journal of Adolescence*, 49, 115–123. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.03.001>
- Zariayufa, K., Cahyadi, S., & Witriani, W. (2022). Peran Dukungan Orang Tua, Guru & Teman Sebaya terhadap Keterlibatan Siswa SMK dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 973–980. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3018>

